

Pengaruh Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Asistensi Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa FISE Universitas Hamzanwadi 2022

Amisah¹, Rohaeniah Zein²
^{1,2} Universitas Hamzanwadi
Email: amiysaaz08@gmail.com

Received: 25 Agustus, 2023

Revised: 12 September 2023

Accepted: 27 September, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) Program Asistensi Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa FISE Universitas Hamzanwadi 2022. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 94 mahasiswa orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini kemudian di analisis menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara Program Asistensi Mengajar terhadap kompetensi pedagogic, terbukti melalui analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga memperoleh koefisien determinasi 70,9% yang menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan asistensi mengajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap kompetensi pedagogic. Berdasarkan perhitungan uji t hasilnya menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 14,972 $> t_{tabel}$ sebesar 1,661 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan asistensi mengajar terhadap kompetensi pedagogic.

Kata kunci : MBKM, Program Asistensi Mengajar, Kompetensi Pedagogik

Abstract

This study aims to: 1) determine the effect of the implementation of the independent learning independent campus (MBKM) Teaching Assistance Program on the Pedagogical Competence of FISE Students at Hamzanwadi University 2022. This study uses a quantitative research type with the *ex post facto* method. The population in this study was 94 students. The sampling technique of this study was Nonprobability sampling with saturated sampling techniques. The data collection techniques used were: questionnaires and documentation. The data from this study were then processed using SPSS Version 16.0 analysis. The results of this study indicate that there is an influence between the Teaching Assistance Program and pedagogical competence, as evidenced by a simple linear regression analysis which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ so that a determination coefficient of 70.9% was obtained, indicating that the variable of teaching assistance implementation has a strong influence on pedagogical competence. Based on the t-test calculation, it shows that the t_{count} value of 14.972 $> t_{table}$ of 1.661 with a significance level of $0.000 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant influence between the implementation of teaching assistance and pedagogical competence.

Keywords: MBKM, Teaching Assistance Program, Pedagogical Competence



CIRCULAR (Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi) is licensed under [a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan, berperan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas suatu negara. Sumber daya manusia pendidikan tinggi harus memiliki kualitas tinggi yang juga inovatif, kreatif, dan efisien agar peran strategis dan utama ini dapat berjalan dengan baik. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan perubahan besar-besaran di berbagai sector dengan industri berbasis teknologi sebagai tolak ukur kemajuannya. Perubahan ini juga berdampak pada pendidikan untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang berdaya saing (Darajatun & Ramdhany, 2021).

Tantangan pendidikan di masa depan akan semakin kompleks. System pendidikan di masa depan itu akan menghadapi berbagai tantangan yang menuntut sejumlah pendekatan dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Tantangan tersebut tidak lagi bersaing dalam pengetahuan, tetapi persaingan dalam kreativitas, imajinasi, belajar dan pola-pikir. Kondisi di masa depan juga menghadapi *volatility, uncertainty complexity, and ambiguity (VUCA)* (Darajatun & Ramdhany, 2021). Pada akhirnya, para mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan setiap perubahan serta menjadi dapat lebih mandiri. Menghadapi hal itu, kementerian pendidikan dan kebudayaan menanggapi hal tersebut dengan meluncurkan beberapa kebijakan baru pada 24 Januari 2020, diantaranya kebijakan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan kemendikbudristek mengenai hak belajar tiga semester di luar program studi. Hal ini merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020, terdapat delapan jenis program MBKM meliputi pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, serta membangun desa/kuliah kerja tematik. Berbagai program MBKM tersebut dapat diikuti oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu pada seluruh perguruan tinggi di bawah naungan kemendikbudristek. Program MBKM bertujuan menyiapkan kompetensi lulusan yang selaras dengan kebutuhan zaman (Kemendikbud, 2020).

Salah satu program unggulan MBKM ialah program kampus mengajar dikelola terpusat oleh Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan, Kemendikbudristek. Program kampus mengajar merupakan program asistensi mengajar di satuan pendidikan dalam kebijakan MBKM. Program kampus mengajar merupakan program terbesar pemerintah agar mahasiswa Indonesia

dapat memberikan kontribusi besar guna meningkatkan kualitas pembelajaran generasi berikutnya (Makarim, 2021). Dilansir dari kampus merdeka (2021), berbagai perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi mendasari kebutuhan mahasiswa Indonesia agar mampu bersaing di kancah global. Lebih lanjut, program ini memberikan pengalaman kontekstual sehingga kompetensi mahasiswa baik *hard skill* maupun *soft skill* yang relevan dengan perkembangan zaman (Kemendikbud, 2020).

Salah satu kompetensi dasar yang calon guru wajib miliki sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 yaitu, kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogic menjadi salah satu kompetensi yang mutlak dan wajib dikuasai oleh mahasiswa calon guru karena kompetensi ini berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam mengelola dan mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran. Agar nantinya mahasiswa calon guru dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan baik, maka kompetensi pedagogik menjadi kemampuan mutlak yang harus dikuasai, karena akan menjadi sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan apabila dalam mengelola pembelajaran tidak menguasai kompetensi tersebut (Hervany et al., 2022).

Basyuni dan Rasmawan (2020) mengungkapkan bahwa program asistensi mengajar dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi kependidikan mahasiswa melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah yang sesuai dengan bidang studinya. Oleh karena itu program asistensi mengajar diharapkan dapat membantu mahasiswa FISE terkhususnya dalam penelitian yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi dapat membentuk kepribadian sebagai seorang calon pendidik yang profesional serta mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai ranah dan bidang yang dimilikinya yaitu bidang ekonomi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan asistensi mengajar yaitu mahasiswa mengembangkan perangkat pembelajaran dan asistensi guru yang dilakukan mahasiswa dengan arahan dan bimbingan oleh guru pamong dan dosen beserta penilaian dan pemberian umpan balik sebagaimana yang terdapat dalam Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 pasal 9 butir 10.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan program asistensi mengajar, masalah yang ditemukan yaitu inisiatif mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi sekolah tempat program asistensi mengajar masih rendah, ini disebabkan mahasiswa cenderung hanya melanjutkan kebiasaan mengajar yang sudah diterapkan di dalam sekolah tersebut, kurang inisiatif memberikan pembaharuan model

pembelajaran yang dilakukan, masalah yang kedua ditemukan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran masih kurang.

Namun pada kenyataannya, sebagian mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru pada saat pelaksanaan asistensi mengajar masih kurang, diantaranya masih ada mahasiswa yang kurang bisa memahami materi pembelajaran dengan fenomena, masih ada mahasiswa yang belum bisa memberi motivasi pada siswanya saat proses belajar mengajar dan ada mahasiswa yang masih kesulitan dalam menyusun RPP serta menentukan metode pembelajaran yang digunakan sesuai fenomena. Melihat permasalahan tersebut tentu menjadi permasalahan sendiri yang harus diselesaikan.

Dengan adanya kegiatan asistensi mengajar ini mahasiswa di tuntun untuk menganalisis semua permasalahan yang ada di sekolah, baik dalam kegiatan mengajar (KBM), kegiatan lapangan maupun Tata Usaha (TU), dalam hal ini mahasiswa harus bisa menerapkan materi yang telah diberikan oleh dosen sebelumnya, seperti cara mengajar, mengelola kelas dengan baik dan penyampaian materi yang baik yang mudah dipahami siswa dengan tunjangan literature-literatur yang ada agar dapat menambah pengetahuan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Riduan (2013, p.50) mengemukakan bahwa “penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi kemudian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut”. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang ikut program asistensi mengajar yang berjumlah 94 orang. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 94 orang dengan menggunakan metode *Nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:86) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi, kuesioner (angket) dengan alternative memilih salah satu jawaban yang diberikan dengan skala likert dari 1 sampai 4. Adapun pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji parsial T dan uji Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dapat ditentukan persamaanya sebagai berikut;

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

X= Asistensi Mengajar

Y= Kompetensi Pedagogik

Dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana di dapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,930 + 1,029X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,930, mengandung arti bahwa nilai variabel kompetensi pedagogik adalah sebesar 1,930
- Koefesien regresi asistensi mengajar (X) sebesar 1,024 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% asistensi mengajar, maka penilaian kompetensi pedagogic (Y) akan meningkat 1,024. Di karenakan nilai koefesien regresi bernilai positif (+), maka dapat dinyatakan bahwa asistensi mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogic.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan pengujian secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji T

Variabel	T hitung	Sig.	T tabel	Keterangan
X dengan Y	14,972	0,000	1,661	Signifikan

Sumber: Data primer diolah 2023

Pada tabel output di atas, diketahui bahwa t hitung sebesar 14,972 dengan derajat kebebasan ($df = n - k$). dimana n =jumlah sampel, dan k =konstruk. Jadi $df = 94 - 2 = 92$, ditemukan nilai t tabel sebesar 1,661. Maka dapat di ambil keputusan bahwa $t \text{ hitung } (14,972) > t \text{ tabel } (1,661)$. Karena $t \text{ hitung } > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara asistensi mengajar terhadap kompetensi pedagogic. Dan dari hasil uji t pula, diketahui signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara asistensi mengajar terhadap kompetensi pedagogic.

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian koefesien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.706	3.282

a. Predictors: (Constant), Asistensi Mengajar

Sumber : Data diolah SPSS Versi 16.0

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) Sebesar 0,842 dan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,709. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh kuat antara variabel independen (asistensi mengajar) terhadap variabel dependen (kompetensi pedagogic). Pada tabel diatas juga diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,706 atau 70,6% yang artinya bahwa variabel kompetensi pedagogic (Y) dapat dijelaskan oleh variabel program asistensi mengajar (X). Sedangkan sisanya sebesar 24% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan Pengolahan dan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Asistensi Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa FISE Universitas Hamzanwadi maka dapat disimpulkan:

- 1) Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Asistensi Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa FISE Universitas Hamzanwadi 2022.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan dan menelaah lebih lanjut terkait penelitian ini secara luas, sebaiknya menambahkan faktor lain yang tidak bahas dalam penelitian ini yang mempengaruhi pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru.
2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa FISE Universitas Hamzanwadi sebaiknya dalam pelaksanaan program asistensi mengajar dapat melakukan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan rasa tanggung jawab agar penilaian yang didapatkan selama mahasiswa melaksanakan program asistensi mengajar mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Bagi Program Studi

Sebaiknya perlu dilakukan pembekalan yang maksimal terkait sikap pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa untuk pelaksanaan program asistensi mengajar agar dapat berjalan lebih baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. (2021). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa*. 6(3).
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51–56).
- Sulfemi, W. B. (2019). *Kemampuan pedagogik guru*. 1(1), 75–86.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/wnc47/>
- Sugiyono, P. D. 2014. Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 291, 292.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.